

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Sekolah**

##### **a. Sejarah Singkat MTsN 1 Banjarmasin**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No.142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001.

MTsN 1 Banjarmasin terletak dua lokasi, lokasi pertama Jl. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No.21 Kelurahan Kelayan Selatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional UU No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, bahwa MTsN Kelayan mempunyai tanggung jawab bersama Keluarga, Masyarakat dan pemerintah).

##### **b. Identitas MTsN 1 Banjarmasin**

Nama Madrasah	: MTsN 1 Banjarmasin
NSM	: 12163710001
NPSN	: 3031546
Jalan	: Kelayan A Gg Setuju
Kode Pos	: 70242
Telepon Sekolah	: 0511-3260-979
Kelurahan	: Kelayan Dalam
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan

Kota : Banjarmasin  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 SK Berdiri : 06-07-1968  
 Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Ahmad Baihaki  
 NIP : 196606221994031003  
 Pangkat/Gol/Ruangan : Pembina (IV/a)  
 Pendidikan Terakhir : Pendidikan Matematika

1. Daftar nama kepala sekolah MTsN 1 Banjarmasin

**Tabel I**  
**Nama-nama Pimpinan Kepala Sekolah MTsN 1 Banjarmasin**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Kaspun Anwar Lane, BA	1967-1971
2	Siti Aisyah	1972-1974
3	Drs. H. Salni Ajan	1974-1977
4	Drs. H. Mahlan Abbas	1977-1979
5	H. Napihah	1979-1984
6	Djohansyah Kadir	1984-1990
7	Drs. M. Aripin	1990-1992
8	Saifuddin Dahlan	1993-1996
9	Drs. H. M. Harmiddin Noor	1997-2006
10	Hj. Djuhriah, A.Md	2007-2008
11	Drs. H. M. Adenan, MA	2008-2012
12	Drs. H. Ahmad Baihaki	2012-Sekarang

## 2. Jumlah Guru dan Staf MTsN 1 Banjarmasin

Untuk Mengetahui jumlah guru keseluruhan di MTsN 1 Banjarmasin dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel II**  
**Jumlah Guru MTsN 1 Banjarmasin**

No	Nama	NIP
1.	Drs. Hj Wahidah	196404241992032002
2.	Drs. H. Ahmad Baihaki	196606221994031003
3.	Rahim Miptahudin, S.Pd	196501011997021003
4.	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I	196303241986032003
5.	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag.	196905131996032001
6.	Nurdin Arpan, S.Pd	197005211998031005
7.	Jamilah, S.Pd	197412152005012005
8.	Hj. Shaolehah, S.Pd	197703142005012001
9.	Raudhatunnisa, M.Pd	197911232005012010
10.	Heny Nelawati, S.Pd	197711122005012011
11.	Ardiansyah, S.Pd	198008092005011005
12.	Raudhatur Ridha, S.Ag	197406202006042005
13.	Salahuddin, S.Ag	197408072007011031
14.	Maimanah, S.Pd.I	198103092007102002
15.	Erma, S.Ag	197007062007012035
16.	Rifka Sari, S.Pd	197710062007102006

17.	Rizkiah Hasma, S.Pd	197912162007102006
18.	Ahmad Alhaitami, M.Pd	198802242011011005
19.	Warsito, M.Pd	197404262005011005
20.	Dahliaana, S.Pd	197710232014112001
21.	Muhammad Syarbini, S.Th.I	198606272019031008
22.	Farida Ulfah, S.Pd	198904222019032014
23.	Prianti Sitohang, M.Pd	199012032019032018
24.	Dina Kamalia, M.Pd	1993305032019032025
25.	Andika Dharma Putra, S.Pd	19911012019031014
26.	Muhammad Rizki Aulia, S.Pd	199506122019031014
<b>TENAGA PENDIDIKAN</b>		
27.	Drs. Nurdiansyah	196307211992031002
28.	Akhmadi	196804101993031003
29.	Ahmad Salabi	197108071998031005
30.	Raudah	197804242014112001

### 3. Jumlah peserta didik MTsN 1 Banjarmasin

Untuk mengetahui jumlah keseluruhan peserta didik MTsN 1 Banjarmasin dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel III**  
**Jumlah Peserta didik MTsN 1 Banjarmasin**

<b>KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>WALI KELAS</b>				
VII A	13	19	32	Prianti Sitohang, S.Pd.I				
VII B	10	22	32	Andika Dharma P, S.Pd				
VII C	13	19	32	Nurdin Arpan, S.Pd				
VII D	12	20	32	Dina Kamaliya, M.Pd				
<b>JUMLAH</b>	48	80	128					
VIII A	11	20	31	Rizkiah Hasma, S.Pd				
VIII B	12	19	31	Maimanah, S.Pd				
VIII C	12	20	32	Farida Ulfah, S.Pd				
VIII D	10	20	30	Dahlia, S.Pd				
<b>JUMLAH</b>	45	79	124					
IX A	12	20	32	Hj. Raudhatun Nisa, M.Pd				
IX B	11	19	30	Akhmad Alhaitami, M.Pd				
IX C	17	15	32	Hj. Sholehah, S.Pd				
IX D	17	15	32	Heny Nelawati, S.Pd				
<b>JUMLAH</b>	57	69	126					
<b>KETERANGAN</b>	<b>VII</b>		<b>VIII</b>		<b>IX</b>		<b>JUMLAH</b>	
	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
<b>JUMLAH</b>	48	80	45	79	56	69	150	228
	128		124		126		378	

#### 4. Jumlah sarana dan fasilitas di MTsN 1 Banjarmasin

Untuk mengetahui jumlah sarana yang ada di MTsN 1 Banjarmasin dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Jumlah Sarana dan Fasilitas MTsN 1 Banjarmasin**

<b>Sarana</b>	<b>Fasilitas</b>
Ruangan belajar 12 buah	Tempat parkir sepeda siswa
Ruangna lab. Komputer	Tempat parkir sepda motor dewan guru
Kantor tata usaha 1 buah	halaman yang juga sebagai lapangan olahraga
Ruangan dewan guru dan kantor Kepala Madrasah 1 buah	Kantin sekolah
Ruangan perpustakaan 1 buah	Koperasi siswa
Ruangan UKS 1 buah	
Ruangan pramuka dan OSIS 1 buah	
Ruangan Musholla	
WC Dewan guru dan murid	

## 5. Kedudukan, tugas dan fungsi Madrasah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 471 tahun 2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama nomor 16 tahun 1978 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) kedudukan, tugas dan fungsi MTsN adalah sebagai berikut;

### a) Kedudukan

MTsN adalah unit pelaksanaan teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementrian Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota Cq. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum atau seksi kependidikan Agama Islam.

### b) Tugas

MTsN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30 % sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama tiga tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

### c) Fungsi

MTsN mempunyai fungsi:

- 1) Melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah/ menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
- 3) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat

- 4) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga Madrasah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

## 6. Visi dan misi

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi kedepan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

MTsN 1 Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu;

### a. Visi

Mewujudkan generasi yang beriman,. Berilmu, berakhlak mulia, Terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat

### b. Misi

- 1) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berkualitas
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela Negara, iptek, olah raga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja

- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi terhadap guru akidah akhlak MTsN 1 Kota Banjarmasin. Hal ini dilakukan sesuai fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui tantangan dan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Banjarmasin, data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Untuk mengetahui data tersebut dapat diambil atau diperoleh melalui guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin, berikut adalah uraian tentang tantangan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

## **1. Tantangan Guru Akidah Akhlak Dalam membina Akhlak Siswa di MTsN 1 Kota Banjarmasin**

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa pastinya ada hal-hal yang menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak siswa dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

### **a. Internal**

Tanggung jawab guru terhadap siswa tidak hanya dalam segi materi pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi tanggung jawab seorang guru juga perlu dalam pembentukan akhlak siswa, karena guru adalah orang tua pengganti siswa saat berada di sekolah. Kurang kompaknya guru dalam membentuk akhlak siswa adalah salah satu tantangan dalam membentuk akhlak siswa, karena setiap guru memiliki karakter yang berbeda. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Ada guru yang cuma hanya menegur siswa setiap kali melakukan pelanggaran dan itu tidak memberikan efek jera terhadap peserta didik dan ada juga guru yang langsung melakukan Tindakan sesuai aturan sekolah jika ada siswa yang melakukan pelanggaran.”<sup>1</sup>

Dalam pembentukan akhlak siswa hendaknya bukan hanya guru akidah akhlak saja yang bergerak, akan tetapi guru-guru yang lain diharapkan bisa membantu untuk pembentukan akhlak siswa, karena membentuk akhlak siswa itu tidak mudah harus melalui proses dan tahapan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

“Tidak mungkin hanya guru akidah akhlak yang membentuk akhlak siswa, seharusnya semua guru memiliki visi dan misi untuk membentuk akhlak siswa menjadi akhlak yang baik. Semua itu dilakukan agar tidak ada celah untuk siswa tersebut mengulangi perbuatannya yang tidak baik.”<sup>2</sup>

#### b. Lingkungan Keluarga

Masalah pendidikan, pengetahuan dan pengalaman sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Khususnya tentang cara maupun pola orangtua dalam memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya. Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Orang tua atau keluarga adalah merupakan pendidikan yang paling utama terhadap anak-anaknya, sebab dalam keluarga anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan dan pembinaan.

Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Lingkungan disini adalah lingkungan masyarakatnya yang betul-betul dalam pendidikan itu kurang dari orangtuanya. Dimana kebanyakan orangtuanya sibuk bekerja seharian yang mengakibatkan anaknya tidak terurus. Banyak orang tua yang tidak memerhatikan perilaku anaknya ataupun pergaulannya, dikarenakan kesibukannya dalam bekerja atau yang lainnya. Yang seharusnya orang tua juga ikut andil dalam memerhatikan sikap atau perilaku seorang anak. Terlebih utamanya itu adalah ibu yang

---

<sup>2</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

mana juga sangat mendukung dalam keluarga, jika bapak tidak ada dirumah ibu yang ada dirumah tidak mengontrol waktu bagi anak sehingga anak bebas atau leluasa tentang waktu yang ada di rumah tidak ada bataswaktu.”<sup>3</sup>

Sesuai hasil observasi bahwa Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan islam yang utama, dalam islam yang sangat diperlukan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang siswa akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi yang taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain. Dalam pembinaan akhlak siswa, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memperhatikan akhlak anak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar. Jika siswa melakukan kesalahan, maka orang tua dengan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika siswa melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda. Peranan keluarga sangat besar dalam membina akhlak siswa dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga siswa dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya.

#### c. Lingkungan Bermain dan Pergaulan

Apabila siswa di biarkan bermain dengan orang-orang yang akhlaknya buruk dan rusak, maka secara alami siswa akan mempelajari bahasa kutukan, celaan dan penghinaan dari teman-temannya, ia akan mengatakan perkataan, kebiasaan,

---

<sup>3</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

dan akhlak yang buruk serta tumbuh menjadi dewasa dengan bekal dasar pendidikan dan moralitas yang sangat buruk.

Pengaruh pergaulan bagi siswa selalu menjadi langkah-langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan dan bentuk kenakalan, melalui pergaulan inilah siswa dapat pengalaman dimana pengalaman ini biasanya dipraktikkan dalam bentuk perbuatan dan kelakuan, sementara apa yang dilakukan itu ada yang melanggar aturan, etika, moral dan akhlak. Hal ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat memahami akibat yang akan ditimbulkan baik bagi dirinya maupun bagi masa depannya.

Dengan demikian apabila manusia tumbuh dalam lingkungan yang baik terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan teman yang sopan, mempunyai sikap yang adil dan beragama pada agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik. Sebaliknya dari itu tentu akan menjadi orang yang kurang baik. Oleh karena itu, dalam bergaul harus melihat teman pergaulannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih ada terlihat siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin di mana saat jam pelajaran ada siswa yang mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan dan ada juga yang tidak menghormati guru pada saat guru dalam kelas.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Meskipun perhatian dan pengawasan telah diberikan kepada siswa selalu dilakukan, namun masih ada juga siswa yang kurang memiliki akhlak terpuji, hal ini dikarenakan pergaulan siswa yang kurang baik. Sehingga pergaulan yang kurang baik itu terbawa-bawa kesekolah dan tanpa mereka sadari telah mempengaruhi akhlak teman-temannya yang lain, seperti tidak

sopan terhadap guru, tidak menghargai teman yang sedang fokus belajar, membuat kegaduhan di dalam kelas ketika belajar.”<sup>4</sup>

#### d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan lingkungan yang mempengaruhi sikap sosial siswa karena setelah lingkungan keluarga dan sekolah siswa menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya. Apabila siswa tersebut tidak bisa memilih teman yang baik maka mereka akan terpengaruh. Seperti mengajak membolos, mencuri dan lain-lain. Lingkungan siswa tidak selalu baik dan menguntungkan bagi siswa dalam pendidikan dan perkembangan jiwanya. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa dan anak muda yang kurang bermoral atau perbuatan yang menjurus ke perilaku yang merugikan orang lain atau diri sendiri dan dapat merangsang reaksi emosional siswa, khususnya dibidang afektif karena pendidikan akhlak sangat menitikberatkan pada bidang ini.

#### e. Adaptasi Pembelajaran Baru

Setelah pandemi, permasalahan utama yang menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak adalah adaptasi pembelajaran baru setelah hampir dua tahun pembelajaran daring dilaksanakan. Dimana siswa sudah terbiasa belajar sambil memegang smartphone, tidak ada yang mengawasinya secara langsung ketika pembelajaran daring dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Tantangan sebelum pandemi dan sesudah pandemi sangat jauh berbeda, karena untuk mengembalikan mentalnya untuk belajar serius sangat susah bahkan hampir semua siswa seperti itu. Karena mereka terbiasa belajar

---

<sup>4</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

sendiri dirumah, jadi dikelas mentalnya untuk fokus belajar hampir setengah tahun masih belum bisa mengembalikan mentalnya agar bisa belajar serius dan fokus supaya mereka belajar sambil tidak memegang handphone lagi, supaya mereka tidak membawa handphone lagi itu susah. Sudah dilarang membawa handphone ke sekolah tapi masih saja membawa handphone, ada beberapa sebagian siswa seperti itu. Tidak mengerjakan tugas, karena terbiasa dirumah itu mereka mengerjakan tugas atau tidak tetap saja diberi nilai karena pembelajaran online.”<sup>5</sup>

## **2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Siswa**

### **a. Guru**

Guru salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru. Oleh sebab itu, perhatian terhadap guru harus diutamakan. Bila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik, tidak menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi, maka guru dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya. Sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran, maka kompetensi mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai kemampuan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Salah satu dukungan guru bidang studi yang lain terhadap guru akidah akhlak adalah dengan menasehati siswa yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan atau ajaran islam, mengontrol semua kegiatan keagamaan baik di rumah maupun di sekolah dan menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswa.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

<sup>6</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru tidak hanya berdampak pada rendahnya mutu hasil pendidikan, akan tetapi juga jaminan kelangsungan hidup. banyaknya lembaga pendidikan islam yang saat didirikan cukup bagus perkembangannya, akan tetapi pada akhirnya mati karena keterbatasan sumber daya pendidikan. Karena guru menduduki posisi kunci dalam kesuksesan belajar siswa, bukan senjatanya yang menentukan tetapi orang yang memainkan senjata tersebut.

#### b. Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 1 Kota Banjarmasin bahwa sudah ada program kegiatan keagamaan dalam membentuk budaya sekolah. setiap sekolah bertanggung jawab untuk berusaha mengembangkan disiplin dan religius dan etika yang tertulis dan dapat dijadikan pegangan oleh seluruh warga sekolah.

Kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin mengungkapkan:

“Selain dalam pembelajaran ada kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam membentuk Akhlak siswa seperti setiap pagi berkumpul dilapangan untuk memastikan kedisiplinan, selanjutnya sholat dhuha dan tadarus bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dilanjutkan sholat dhuhur berjamaah setiap hari. Dan khusus hari jumat ditambah dengan kegiatan jumat taqwa yaitu ceramah agama dari guru-guru atau ustadz dari luar.<sup>7</sup>

#### c. Dampak Positif Majelis Taklim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

---

<sup>7</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

Keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting dan menjadi salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Selain itu juga berfungsi sebagai membina dan mengembangkan agama islam, taman rekreasi rohani, ajang silaturahmi, sarana dialog secara berkesinambungan antara ulama dan umat manusia serta sebagai media penyampaian gagasan dan ajaran islam yang bermanfaat bagi pembangunan umat. Majelis taklim juga dapat di bina menjadi penyuluhan agama kepada masyarakat, karena sebagai anggota majelis taklim adalah ibu- ibu yang sangat dekat dengan generasi muda yang di harapkan akan mampu menjadi agen-agen perubahan dan pembinaan generasi muda sehingga lebih memiliki arah yang sesuai dengan koridor agama islam.

Mejelis taklim merupakan salah satu unit sosial dalam masyarakat yang kemudian memainkan peran pendidikan non-formal dalam masyarakat. Dalam perkembangannya majelis taklim menanamkan berbagai nilai-nilai agama guna sebagai petunjuk, pembimbing serta pedoman bagi umat muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas akhlak umat muslim tentunya telah memberikan berbagai macam bentuk-bentuk perubahan yang mengarah pada perubahan positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin mengungkapkan:

“Berdampak, karena dengan adanya majelis taklim sangat mendukung dalam aspek pembinaan akhlak siswa. Dimana jika orangtua siswa dan lingkungan keluarganya yang memang sering hadir ke pengajian-pengajian majelis taklim akan terlihat dari sikap dan perilaku akhlak siswa tersebut

disekolah. Ditambah lagi lingkungan disini sangat banyak tahfidz Qur'an dan majelis taklim, hal tersebut sangat membantu dalam pembinaan akhlak siswa ketika diluar jam sekolah.<sup>8</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisis dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

#### **1. Tantangan Guru Akidah Akhlak Dalam membina Akhlak Siswa di MTsN 1 Kota Banjarmasin**

##### **a. Internal**

Dalam mencapai sebuah tujuan diperlukan kekompakkan dalam sebuah tim agar tercapainya tujuan tersebut. Begitu pula dalam dunia pendidikan, kekompakkan seorang guru sangat diperlukan bukan hanya dalam materi tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Disaat membentuk akhlak siswa pun sangat diperlukan kekompakkan tersebut, misalnya memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, maka seorang guru wajib menegur bahkan memberikan hukuman atau sanksi yang telah disepakati sekolah. Jika hanya Sebagian guru saja yang menerapkan hal tersebut maka ditakutkan tidak akan memberikan efek jera terhadap siswa.

---

<sup>8</sup>Wawancara, 24 Mei 2022.

Tanggung jawab seorang guru sangatlah besar dan bisa dikatakan menjadi seorang guru itu tidaklah mudah. Tanggung jawab guru tidak hanya saat memberikan materi pelajaran dikelas, tetapi lebih dari itu yaitu membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab guru dalam membentuk siswa tidak hanya ditunjukkan kepada guru bidang akidah akhlak saja, tetapi diharapkan semua guru juga ikut bertanggung jawab dalam membentuk siswa agar pembentukan akhlak siswa dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima peserta didik sehingga mereka bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan bahwa hanya sebagian guru MTsN 1 Kota Banjarmasin yang aktif dalam membentuk siswa, karena sebagian guru beranggapan bukan ranah mereka, padahal semua guru diharapkan mempunyai visi dan misi membentuk siswa agar menjadi lebih baik lagi dan tidak memberikan celah bagi siswa untuk melakukan pelanggaran.

#### b. Lingkungan Keluarga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah peneliti kemukakan pada penyajian data bahwa tantangan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa adalah faktor keluarga sangat sulit karena tidak adanya dukungan dari keluarga siswa untuk kerja sama dalam membina akhlak anak, bagaimanapun keluarga adalah salah satu peran yang sangat penting dalam membina akhlak anak didik disekolah dan dirumah. Minimnya pendidikan agama dalam keluarga dan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua juga menjadi salahsatu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.

Lingkungan itu sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak apalagi lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagai pendidik pertama dan utama, jadi orang tua memiliki peran sangat penting dalam membina akhlak, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan teladan dari keluarganya, dengan demikian faktor keluarga merupakan faktor yang sangat utama dalam pembinaan akhlak anak, contoh pengaruh baik yang diberikan keluarga terhadap pembinaan akhlak, seperti ketaatan beribadah, berperilaku baik, menunjukkan sifat kasih sayang, berkata lembut, diberikan perhatian sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan mental anak.

c. Lingkungan Bermain dan Pergaulan

Tantangan membina akhlak siswa di MTsN 1 Kota Banjarmasin dapat di sebabkan karena lingkungan bermain yang kurang baik atau dikarena bergaul dengan teman-temannya. Dengan kata lain, pengaruh negatif tersebut akan memberikan warna yang kurang baik bahkan jelek. Pengaruh yang kurang baik tersebut adalah berupa kebiasaan atau perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan keluhuran norma-norma agama.

d. Lingkungan Masyarakat

e. Adaptasi Pembelajaran Baru

Adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka memberikan dampak, baik itu kepada guru maupun peserta didik yang berupa dampak positif serta dampak negatif. Kebiasaan baru

yang diperoleh selama pembelajaran daring memberikan pengaruh dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan. Pengaruh ini di rasakan oleh guru serta siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama membuat pengawasan guru terhadap siswa terbatas, guru kesulitan dalam mengontrol karakter atau sikap peserta didik selama pembelajaran daring, memberikan dampak negatif kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan. Guru perlu mempersiapkan diri dalam mengajar siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan kebiasaan-kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring seperti tidak menyimak pembelajaran yang di sampaikan karena bosan dalam belajar daring dimana guru tidak bisa mengawasi secara bersamaan, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan mengikuti pembelajaran daring di berbagai tempat dan mengikuti pembelajaran daring sambil bermain, pada dasarnya peserta didik yang tidak disiplin akibat penerapan pembelajaran daring adalah permasalahan yang harus dihadapi guru di pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan.

## **2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Siswa**

### **1. Faktor Guru**

Guru adalah salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan adalah guru, keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru. Oleh sebab itu, perhatian terhadap guru harus diutamakan. Bila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik, tidak menguasai bahan pelajaran dan tidak menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar

kompetensi, maka guru dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya. Sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran maka kompetensi mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai kemampuan.

## 2. Faktor Kebijakan Sekolah

Kebijakan yang mendukung pembinaan akhlak siswa, banyak peraturan sekolah yang sesuai dengan pembinaan akhlak siswa dalam membentuk budaya sekolah. Setiap sekolah bertanggung jawab untuk berusaha mengembangkan disiplin, religius, berakhlak mulia dan dapat dijadikan pegangan oleh seluruh warga sekolah khususnya para siswa.

## 3. Dampak Positif Majelis Taklim

Semakin baik lingkungan keluarga dan tingginya keaktifan mengikuti majelis taklim, maka semakin baik pula akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa sebagai institusi pendidikan pertama, anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya di dalam keluarga, mendapatkan pengaruh secara fisik dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga. Sementara, sebagai institusi pendidikan yang utama keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu, orang tua sebagai wadah pendidikan akhlak pertama bagi anak seharusnya menciptakan lingkungan keluarga yang agamis selain di rumah dan melalui pendidikan formal juga melalui pendidikan nonformal seperti majelis taklim yang lebih kita kenal dengan istilah pengajian-pengajian agar mereka

melakukan hal-hal yang positif dan terbiasa menanamkan akhlak dimana pun, kapan pun dan dengan siapa pun mereka berhadapan.

Sehingga dengan adanya peran orang tua dalam mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan majelis taklim akan menambah potensi dan pengetahuan mengenai agama dalam diri anak. Serta orang tua merasa terbantu dalam menanamkan akhlak anaknya sejak usia dini.